

Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Melalui Metode *Resitasi* Dan Simulasi Di Kelas VIII MTs Yaspem Muslim Langkat

Usmaidar¹, Hilwa Salsa Sabila², As'ad Badar³

^{1,2,3} STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat, Indonesia

Corresponding Author: ✉ Usmaidar@staijm.ac.id

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received

07 March 2022

Revised

17 March 2022

Accepted

28 March 2022

Problematika kemampuan kognitif siswa melalui proses pembelajaran Fiqih dikelas masih menggunakan metode klasik, dimana pembelajaran terpusat pada Guru, sehingga pembelajaran di sekolah MTs Yaspem Muslim pada mata pelajaran Fiqih bersifat satu arah. Lebih terpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif. Adapun tujuan dilaksanakan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana metode *resitasi* dan *simulasi* dalam meningkatkan kemampuan kognitif pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas VIII MTs Yaspem Muslim. Jenis penelitian ini dilakukan dalam bentuk *penelitian Tindak Kelas* (PTK). Sesuai jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan kelas maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dalam bentuk spiral dan siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Hasil dari penelitian ini bahwa metode *resitasi* dan *simulasi* dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih materi jual beli kelas VIII MTs Yaspem Muslim, Adapun peningkatannya adalah saat tes awal nilai rata-rata 43,75% , Setelah dilakukan tindakan penerapan Metode *Resitasi* Dan *Simulasi* nilai rata-rata meningkat 12,97% dari nilai awal menjadi 56,72% pada Siklus I. Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II nilai rata-rata kelas meningkat 32,12% dari Siklus I menjadi 88,84% pada Siklus II.

Keywords

Kemampuan Siswa, Metode Resitasi, Metode Simulasi

How to cite

Usmaidar¹, Hilwa Salsa Sabila², As'ad Badar³ (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Melalui Metode *Resitasi* Dan Simulasi Di Kelas VIII MTs Yaspem Muslim Langkat. Journal Continuous Education, 3(1). 16-25. [10.51178/ce.v3i1.450](https://doi.org/10.51178/ce.v3i1.450)



This work is licensed under a

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Kebanyakan guru lebih tepat disebut melaksanakan mengajar secara tradisional dan konservatif. Tradisional karena melaksanakan tugas dengan mendasarkan diri pada tradisi atau apa yang telah dilaksanakan oleh para guru terdahulu tanpa ada usaha memperbaiki dengan daya kreasi yang ada padanya. Konservatif karena bertindak secara kolot menurut cara-cara lama

yang kurang atau tidak sesuai dengan perubahan dan kemajuan jaman. Akibatnya siswa dijejali dengan berbagai pengetahuan sesuai kehendak guru atau kurikulum karena siswa adalah ibarat botol kosong yang tidak diberi kesempatan berfikir, mengolah atau mencerna apalagi berkreasi, akhirnya mereka menjadi siswa yang pasif dan reseptif saja.

Pembelajaran konvensional (ceramah) untuk mata pelajaran fikih tentu kurang relevan dan akan menimbulkan verbalisme bagi pemahaman anak, padahal masih banyak guru, khususnya di MTs Yaspeng Muslim yang menyukainya. Mereka beralasan metode ini lebih mudah dilaksanakan. Sering peneliti masuk kelas di MTs Yaspeng Muslim menemukan situasi yang kurang menyenangkan. Siswa terlihat bermain sendiri dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Ada beberapa siswa yang dengan malas-malasan mendengarkan dan terlihat kurang fokus. Guru mencoba menghidupkan situasi, dan berhasil untuk saat tersebut, tetapi pada kesempatan berikutnya keadaan itu tidak berubah (Febriyanni et al., 2021). Di sisi lain peneliti melihat keadaan siswa yang selalu merasa jenuh ketika guru hanya berceramah saja dalam menyampaikan materi, khususnya pada mata pelajaran fikih. Siswa lebih memilih berbicara dengan temannya atau bermain-main sendiri. Dan ketika siswa diberi pertanyaan tentang materi yang diajarkan, hanya beberapa siswa saja yang mampu menjawab dengan baik (Wiguna, 2021). Sehingga timbul pertanyaan dibenak peneliti apa yang harus peneliti lakukan agar suasana kelas selalu menyenangkan, siswa menjadi termotivasi mengikuti pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil atau prestasi belajar siswa itu sendiri.

Permasalahan tersebut peneliti tergerak untuk mencoba melibatkan siswa dalam pembelajaran fikih pada kegiatan aktif dengan maksud agar terjadi pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Peneliti mencoba menggunakan metode resitasi dan simulasi, dengan asumsi bahwa Kedua metode ini satu jalur dengan materi fikih yang sebagian besar membutuhkan keterampilan sosial dan pengalaman langsung.

Seorang pendidik yang baik selalu berusaha agar dapat memberikan pembelajaran yang terbaik bagi peserta didiknya, yaitu dalam memilih, maupun menetapkan metode pembelajaran yang sesuai berdasarkan kondisi yang ada agar tercapai pembelajaran yang optimal dan mencapai hasil yang diinginkan. Sedangkan Fiqih adalah ilmu tentang hukum Allah yang dibicarakan adalah ha-hal yang bersifat amaliyah furu'iyah, pengetahuan tentang hukum Allah itu didasarkan kepada dalil tafsili dan fiqih itu digalai dan di temukan melalui penalaran dan istidlal seorang mujtahid atau faqih (Syarifuddin, 2019).

Dari hasil observasi awal, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran Fiqih. Salah satunya adalah rendahnya hasil belajar fikih kelas VIII, dari 30 siswa yang memiliki nilai di atas KKM hanya 11 siswa (36,7%), selebihnya dibawah KKM. Kemudian metode yang digunakan guru dalam mengajar masih bersifat konvensional (ceramah) yang menimbulkan verbalisme bagi pemahaman siswa, mereka beralasan metode ini lebih mudah dilaksanakan. Sering peneliti masuk kelas di MTs Yaspen Muslim menemukan situasi yang kurang menyenangkan. Siswa terlihat bermain sendiri dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Ada beberapa siswa yang dengan malas-malasan mendengarkan dan terlihat kurang fokus. Guru mencoba menghidupkan situasi, dan berhasil untuk saat tersebut, tetapi pada kesempatan berikutnya keadaan itu tidak berubah. Di sisi lain peneliti melihat keadaan siswa yang selalu merasa jenuh ketika guru hanya berceramah saja dalam menyampaikan materi, khususnya pada mata pelajaran fikih. Siswa lebih memilih berbicara dengan temannya atau bermain-main sendiri. Dan ketika siswa diberi pertanyaan tentang materi yang diajarkan, hanya beberapa siswa saja yang mampu menjawab dengan baik. Sehingga timbul pertanyaan dibenak peneliti apa yang harus peneliti lakukan agar suasana kelas selalu menyenangkan, siswa menjadi termotivasi mengikuti pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil/prestasi belajar siswa itu sendiri.

Agar pelaksanaan pembelajaran fikih tersebut menjadi pembelajaran yang aktif, Inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM), salah satu solusinya adalah dengan metode pembelajaran, diantaranya dengan menggunakan metode *resitasi*, *simulasi* dan pengoptimalan media pembelajaran. Metode *simulasi* berarti tiruan atau perbuatan yang bersifat pura-pura saja, sebagai metode mengajar, *simulasi* dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang menggambarkan keadaan sebenarnya (Prasetyo, 2019). Sedangkan metode *resitasi*, dapat pula disamakan dengan metode pemberian tugas, sering disebut juga pekerjaan rumah. Akan tetapi sebenarnya metode ini lebih luas dari pekerjaan rumah saja karena siswa dalam belajar tidak hanya dirumah, mungkin dilabolatorium, dihalaman rumah, diperpustakaan, atau tempat-tempat lain (Prasetyo, 2019). Menurut Syaiful Sagala metode *resitasi* adalah cara penyajian dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggungjawabkannya. (Sagala, 2020)

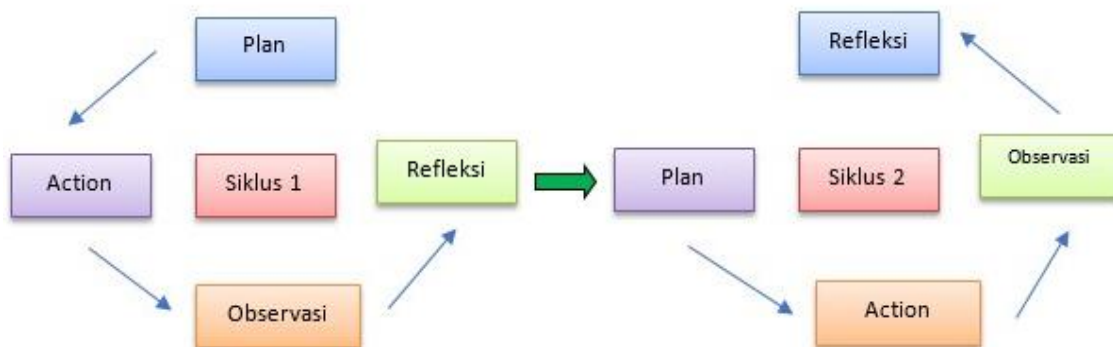
Peneliti mencoba menerapkan penelitian tindakan kelas ke dalam pembelajaran fikih pada MTs Yaspen Muslim dengan metode *resitasi* dan *simulasi*, dan ditekankan pada materi jual beli. Dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih khususnya materi jual beli. Kedua metode ini dapat dijadikan alternatif pemecahan masalah yang

dihadapi oleh guru dalam mengembangkan pembelajaran fikih agar lebih menarik minat dan perhatian siswa, sekaligus memberikan makna bagi perubahan sikap dan perilaku belajar siswa. Dengan asumsi bahwa Kedua metode ini satu jalur dengan materi fikih yang sebagian besar membutuhkan keterampilan sosial dan pengalaman langsung.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau dikenal dalam bahasa Inggris *classroom action research*. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Kunandar, 2011). Subjek atau informan dalam penelitian tindakan kelas adalah 30 orang siswa/i dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, tes, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan bentuk siklus pertama ke siklus yang berikutnya.

Gambar 1 Model Siklus PTK



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Siklus I

1. Perencanaan

Pada siklus pertama, peneliti menetapkan dua kali pertemuan atau selama 140 menit sebagai kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pemahaman secara garis besar kepada para siswa tentang materi jual beli dalam Islam. RPP dikembangkan berdasarkan silabus. Metode pembelajaran menggunakan metode resitasi atau pemberian tugas. Perencanaan dalam tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan bahan pengajaran, terutama menentukan topik materi belajar, yaitu modul tentang jual beli. Berupa buku Fiqih penerbit Direktorat Pendidikan Madrasah KEMENAG RI.
- b. Menyiapkan rencana tahapan mengajar dengan mengacu format rencana pelaksanaan pembelajaran. Namun dalam RPP ini sifatnya fleksibel, disesuaikan dengan kondisi yang ada.
- c. Menyiapkan media pembelajaran berupa gambar macam-macam kegiatan jual beli yang akan didiskusikan oleh anggota kelompok berikut nama dan ciri-cirinya.
- d. Menyiapkan lembar observasi untuk siswa, yang berfungsi untuk mencatat hasil kerja sama kelompok mereka masing-masing; dalam hal ini menggunakan metode resitasi.
- e. Menyiapkan lembar observasi guru, untuk mencatat kegiatan di lapangan selama proses pembelajaran. Baik dalam bentuk depenelitian suasana kegiatan di kelas maupun wawancara dengan siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I ini, siswa diberi penjelasan tentang pentingnya pembelajaran kontekstual, yakni pembelajaran dengan menerapkan langsung materi yang diajarkan. Bahwa setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda dalam cara belajar dan untuk memahami perbedaan tersebut maka kita harus merubah metode pembelajaran yang dulunya konvensional dimana guru aktif siswa pasif menjadi siswa aktif dan guru hanya sebagai pembimbing dan fasilitator kegiatan siswa.

Rangsangan selanjutnya adalah dengan mengemukakan kompetensi dasar yang akan dikuasai siswa dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan. Serta informasi-informasi tentang konsep yang akan dipelajari, bahwa selama proses pembelajaran materi jual beli ini akan diterapkan metode resitasi (pemberian tugas) secara berkelompok dan juga metode simulasi, yakni praktek langsung materi jual beli di pasar terdekat dan di lingkungan madrasah. Pada informasi yang terakhir ini, semua siswa menyambut dengan gembira.

Pada pertemuan awal siklus pertama, siswa dituntut untuk lebih aktif dibanding guru. Guru hanya sebagai fasilitator dan dinamisator saja. Guru tidak langsung menjelaskan materi yang ada. Akan tetapi guru memberi rangsangan dengan memberi pancingan kata-kata yang mendekati dari istilah yang ada. Submateri yang disampaikan sesuai dengan indikator yang akan dicapai, yakni pengertian jual beli, rukun dan syarat-syarat jual beli. Mula-mula peneliti sebagai guru mengingatkan kembali materi minggu sebelumnya, dan menghubungkan dengan materi jual beli yang akan dibahas selanjutnya.

Beberapa siswa merespon pertanyaan peneliti, beberapa siswa lainnya terlihat agak lupa dan membuka-buka ulang buku tulisnya.

3. Observasi Kegiatan

Peneliti sebagai pengamat atau observator melakukan pengamatan terhadap jalannya pembelajaran dan keaktifan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar. Peneliti melakukan pengamatan terhadap guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, strategi yang digunakan, pemberian penguatan, memotivasi siswa dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

Peneliti juga melakukan pengamatan secara cermat terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan Lembar Observasi Siswa yang telah disiapkan terlebih dahulu. Aspek keaktifan meliputi memperhatikan penjelasan guru dengan serius, mengerjakan tugas yang diberikan serta mencatat dan merangkum materi, dan aktif dalam tanya jawab.

4. Refleksi

Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada materi jual beli mampu membuat siswa lebih terkondisikan untuk belajar. Metode resitasi dan simulasi yang digunakan dapat membuat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk belajar. Hal ini menyebabkan sebagian siswa mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan siklus pertama secara keseluruhan, menunjukkan bahwa tidak ada permasalahan dalam perumusan perencanaan tindakan (RPP). Jadwal jam pertemuan telah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan Siklus ke II

1. Perencanaan

Hasil refleksi siklus I memperlihatkan, bahwa pembelajaran Fiqih dengan menerapkan Metode *Resitasi* Dan *Simulasi* telah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya data tentang peningkatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan, sebagaimana disebutkan di atas. Namun, peningkatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan prestasi siswa tersebut belum mencapai standar yang ditetapkan, sehingga perlu diadakan perencanaan lanjutan untuk tindakan siklus II. Peneliti menyusun kembali skenario pembelajaran (RPP) dan soal tes siklus II. Peneliti juga akan mengupayakan untuk memberikan penjelasan lebih pelan, serta berusaha untuk lebih menyebarkan pertanyaan kepada siswa dan permintaan kepada siswa untuk menjadi sukarelawan dalam mengaktifkan siswa-siswa yang lain.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus II ini peneliti lebih menekankan pada penjelasan materi yang masih belum jelas dan siswa yang masih kurang aktif dalam kelompoknya masing-masing. Untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa, guru mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang materi makanan dan minuman yang halal dan haram. Agar semua siswa aktif dan memperhatikan, guru selalu memberi penjelasan yang mendetail. Siswa yang belum aktif dalam kerja kelompok diberi pengertian dan motivasi agar tidak mengandalkan teman lain yang aktif.

Skenario pembelajaran pada siklus II sama halnya dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, hanya saja materi yang disampaikan berbeda dan pembagian anggota setiap kelompoknya lebih sedikit dibanding pada siklus I. Setiap kelompok mendapatkan materi sendiri-sendiri yang sudah dibagi dalam perencanaan. Siswa mulai lebih memahami proses pembelajaran dengan menggunakan strategi ini dikarenakan sudah mengalami pada proses siklus I dan siswa sudah merasakan bahwa strategi yang diterapkan ini memberikan suasana yang berbeda.

3. Observasi

Pada siklus II ini siswa sudah aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih pokok bahasan makanan dan minuman yang halal dan haram. Siswa lebih semangat, antusias dan serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa pun sudah bisa melakukan Metode *Resitasi* Dan *Simulasi* secara mandiri. Guru hanya memberikan bimbingan saja dalam proses pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Fiqih pokok jual beli.

4. Refleksi

Berdasarkan data yang didapat dari pelaksanaan siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan yaitu kemampuan kognitif siswa, dan hasil belajar siswa. Hal ini diawali dengan selama proses pembelajaran Fiqih dengan penerapan Metode *Resitasi* Dan *Simulasi* antusias siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dalam penelitian perbaikan pembelajaran ini, sudah tuntas secara klasikal dan sudah nampak adanya peningkatan semangat dan keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran. Menurut pengamat, semua siswa sudah cocok dengan Metode *Resitasi* Dan *Simulasi*. Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa menunjukkan peningkatan dari siklus I. Sedangkan ketuntasan belajar siswa pada siklus II ini secara klasikal juga meningkat dengan presentase ketuntasan 99,6%.

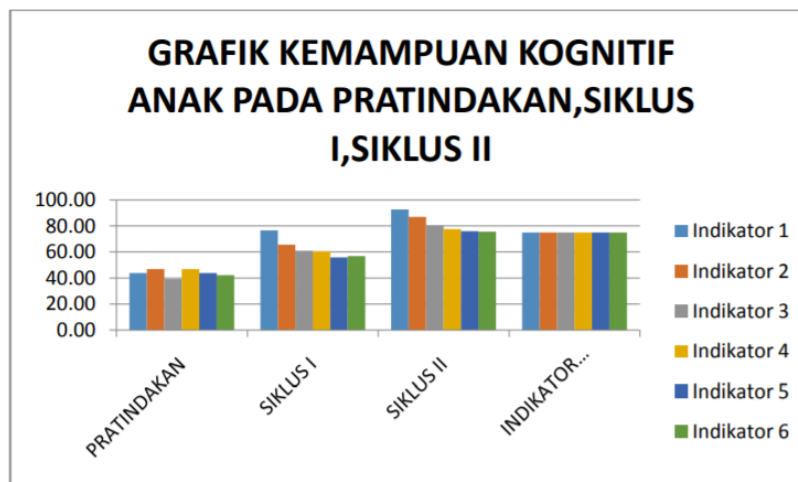
Berdasarkan hasil refleksi siklus II ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran Fiqih pokok bahasan jual beli kelas VIII MTs Yaspen Muslim

Desa Pematang Tengah dengan Metode *Resitasi* Dan *Simulasi* telah berhasil, untuk itu siklus dihentikan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif siswa pada pelajaran Fiqih di VIII MTs Yaspen Muslim dengan menggunakan Metode *Resitasi* Dan *Simulasi* dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Hasil penelitian sebelum diberikan tindakan. Nilai kognitif rata-rata kelas sebesar 43,41% . Setelah pemberian tindakan melalui pembelajaran dengan menerapkan Metode *Resitasi* Dan *Simulasi* pada Siklus I nilai kognitif rata-rata kelas meningkat menjadi 56,72%. Pada Siklus II nilai kognitif rata-rata kelas semakin meningkat hingga mencapai 88,84%. Hal ini berarti pembelajaran dengan menerapkan Metode *Resitasi* Dan *Simulasi* dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada pelajaran fiqih materi jual beli.

Berdasarkan hasil refleksi Siklus I dan Siklus II yang telah dilakukan oleh peneliti, maka terjadi perubahan peningkatan kemampuan kognitif yang terlihat selama penelitian dengan mudah dilihat pada diagram di bawah ini.

Gambar 2
Grafik Presentase Peningkatan Kemampuan Kognitif siswa
Pada Siklus I dan Siklus II



Ditinjau dari diagram diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata indikator yang tuntas dan belum tuntas, Persen klasikal yang mengalami tuntas dan belum tuntas dari tes awal, Siklus I hingga Siklus II. Adapun peningkatannya adalah saat tes awal nilai rata-rata 43,41% , Setelah dilakukan tindakan penerapan Metode *Resitasi* Dan *Simulasi* nilai rata-rata meningkat 12,97% dari nilai awal menjadi 56,72% pada Siklus I. Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II nilai rata-rata kelas meningkat 32,12% dari Siklus I menjadi 88,84% pada Siklus II.

Berdasarkan hasil di atas terbukti bahwa dengan menerapkan Metode *Resitasi* Dan *Simulasi* dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa

pelajaran Fiqih materi jual beli. Dengan demikian penerapan Metode *Resitasi* Dan *Simulasi* pada pelajaran Fiqih materi jual beli dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa di kelas VIII MTs Yaspen Muslim.

Kurang efektifnya metode pembelajaran Fiqih yang diterapkan di MTs Yaspen Muslim Desa Pematang Tengah yaitu dalam proses belajar mengajar Fiqih di dalam melaksanakan kegiatan mengajar menggunakan RPP dengan metode mengajar yaitu ceramah saja, sesekali bertanya kepada siswa yang melakukan kegiatan mengganggu siswa lain ataupun kepada siswa yang justru mengerjakan pekerjaan mata pelajaran lain.

Penerapan penggunaan metode *Resitasi* Dan *Simulasi* pada proses pembelajaran Fiqih dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan Metode *Resitasi* Dan *Simulasi* belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun setelah diterapkan Metode *Resitasi* Dan *Simulasi* dalam proses pembelajaran, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada tiap siklus yang telah dilakukan dengan Metode *Resitasi* Dan *Simulasi* mengalami peningkatan. Dibanding prestasi belajar siswa pada *pre-test*, pada siklus I prestasi belajar siswa meningkat apalagi dengan dilaksanakannya siklus II. Dan ini berarti bahwa Metode *Resitasi* Dan *Simulasi* sangatlah efektif untuk digunakan dalam pembelajaran guna meningkatkan kemampuan kognitif dan hasil belajar siswa.

Dibanding prestasi belajar siswa pada *pre-test*, pada siklus I prestasi belajar siswa meningkat apalagi dengan dilaksanakannya siklus II. Dan ini berarti bahwa Metode *Resitasi* Dan *Simulasi* sangatlah efektif untuk digunakan dalam pembelajaran guna meningkatkan kemampuan kognitif dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian, berbagai kondisi serta aktifitas yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan:

1. Penggunaan metode *resitasi* dan *simulasi* pada mata pelajaran Fiqih pada siswa kelas VIII MTs Yaspen Muslim belum pernah diterapkan. Ketika metode *resitasi* dan *simulasi* diterapkan pada mata pelajaran Fiqih materi jual beli kelas VIII MTs Yaspen Muslim berjalan dengan baik, siswa lebih aktif dan kerja kelompok semakin meningkat.
2. Kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih sebelum diterapkan metode *resitasi* dan *simulasi* masih sangat kurang, namun ketika metode *resitasi* dan *simulasi* diterapkan pada mata pelajaran Fiqih materi jual beli kelas VIII MTs Yaspen Muslim kemampuan kognitif siswa meningkat.
3. Metode *resitasi* dan *simulasi* dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih materi jual beli kelas VIII MTs Yaspen

Muslim, Adapun peningkatannya adalah saat tes awal nilai rata-rata 43,41% , Setelah dilakukan tindakan penerapan Metode *Resitasi* Dan *Simulasi* nilai rata-rata meningkat 12,97% dari nilai awal menjadi 56,72% pada Siklus I. Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II nilai rata-rata kelas meningkat 32,12% dari Siklus I menjadi 88,84% pada Siklus II.

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan analisa yang dilakukan serta penarikan kesimpulan, implikasi yang dilakukan adalah :

1. Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa metode *resitasi* dan *simulasi* pada proses pembelajaran Fiqih dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Kemampuan kognitif siswa sebelum menggunakan metode *resitasi* dan *simulasi* masih sangat kurang. Namun setelah diterapkan metode *resitasi* dan *simulasi* dalam proses pembelajaran, kemampuan kognitif siswa mengalami peningkatan.
2. Dari hasil penelitian ini dapat memberi ide baru yang dapat digunakan sebagai pembaruan dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa terkhusus pembelajaran Fiqih yaitu dengan metode *resitasi* dan *simulasi*.
3. Penelitian ini dapat membuktikan kepada Para Pendidik terutama para Guru Fiqih bahwa metode *resitasi* dan *simulasi* pada proses pembelajaran Fiqih dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

KESIMPULAN

Penggunaan metode *resitasi* dan *simulasi* dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih sangat baik karena hal ini dapat menarik minat dan semangat siswa untuk belajar yang berakibat kemampuan kognitif siswa meningkat. Adapun Metode *resitasi* mempunyai beberapa kebaikan antara lain: Pengetahuan yang diperoleh murid dari hasil belajar, hasil percobaan atau hasil penyelidikan yang banyak berhubungan dengan minat atau bakat yang berguna untuk hidup mereka akan lebih meresap, tahan lama dan lebih otentik. Siswa berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri. Tugas dapat lebih meyakinkan tentang apa yang dipelajari dari guru, lebih memperdalam, memperkaya atau memperluas wawasan tentang apa yang dipelajari. Tugas dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi. Hal ini diperlukan sehubungan dengan abad informasi dan komunikasi yang maju demikian pesat dan cepat. Metode ini dapat membuat siswa bergairah dalam belajar dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Prasetyo, A. A. (2019). *Strategi Belajar Mengajar, Untuk Fakultas Tarbiyah, Komponen MKDK*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sagala, S. (2020). *Konsep dan Makna Pembelajaran* . Bandung: Alfabeta.
- Syarifuddin, A. (2019). *Ushul Fiqh* . Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Febriyanni, R., Wiguna, S., Arafah, N., & Akmalia, R. (2021). *Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Menyusun RPP Di MAS Al-Ikhwan Serapuh*. 5(2), 211-222.
- Wiguna, S. (2021). *Aplikasi anates dalam evaluasi pembelajaran*. CV. Pena Persada.